

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Payudara merupakan kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan cara kerja secara normal, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal dan tidak terkendali pada jaringan payudara. Tumor ganas ini berasal dari kelenjar dan jaringan penunjang. Tetapi tidak termasuk kulit payudara (Mulyani, 2013).

Menurut Olfah., *et al* (2013) menyatakan bahwa kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Penyebaran ini terjadi melalui kelenjar getah bening sehingga pada aksila ataupun supraklavikula membesar.

Di dunia kanker termasuk penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. Dan diperkirakan 7,5 juta orang meninggal karena kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi pada negara berkembang dan miskin (WHO dan World Bank, 2005). Di dunia jenis kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara yaitu 38 per 100.000 perempuan (Globocan/IARC, 2012)

Menurut Riskesdas (2013) mengatakan bahwa prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1.000 penduduk, dan termasuk penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian.

Estimasi insidens pada kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 40 per 100.000 perempuan. Kejadian ini meningkat dari tahun 2002 dengan insidens kanker payudara 26 per 100.000 perempuan (Globocan/IARC, 2012).

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI ini dilakukan pada saat wanita mengalami perkembangan payudara. SADARI berperan sangat penting untuk dapat menemukan kanker payudara stadium dini, karena statistik di negara Amerika dan Indonesia 95% kejadian kanker payudara ditemukan oleh penderita itu sendiri. Dan 90% kanker payudara juga ditemukan oleh wanita itu sendiri saat melakukan SADARI. Foster dan Costanta menemukan bahwa kematian akibat dari kanker payudara lebih sedikit pada wanita yang melakukan SADARI dibandingkan yang tidak melakukan SADARI (Hosibuan, 2014).

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah dengan melihat sendiri perubahan payudara yaitu terjadi pigmentasi kulit payudara (perubahan warna bertambah hitam menjadi putih), perubahan letak puting susu (retraksi puting susu), perubahan pada kulit payudara yang berubah menjadi keriput, puting payudara mengeluarkan cairan darah, pergerakan payudara yang terbatas, artinya saat menggerakkan tangan payudara tidak ikut bergerak, terdapat luka, ulkus pada payudara. Pada waktu melihat payudara menggunakan cermin (di depan cermin) sehingga mudah melihat perubahan (Musfiroh, 2013).

Menurut Retnowati (2007) dalam Pane (2014) deteksi dini masih sangat diharapkan supaya dapat meningkatkan angka harapan hidup bagi penderita, salah satunya yaitu dengan melakukan SADARI. Ketidakteraturan dan tidak melakukan SADARI dengan benar merupakan masalah utama yang dapat menyebabkan kanker payudara. Sedangkan menurut Lusi (2007) dalam Pane (2014) menyatakan bahwa 95% wanita yang sudah terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan untuk melakukan SADARI.

Menurut Peiwen (2010) dalam Pane (2014) mengatakan bahwa bagi para wanita yang telah berusia 20 tahun sangat di anjurkan untuk mulai melakukan SADARI bulanan, dan seharusnya melakukan pemeriksaan mammografi setahun sekali bila sudah memasuki usia 40 tahun

Menurut Hidayat (2007) dalam Pane (2014) menyatakan bahwa sampai saat ini masih banyak remaja yang belum peka terhadap perawatan payudara sendiri. ketidakpekaan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai kanker payudara. Selain karena kurangnya program dari pemerintah tentang promosi pelaksanaan SADARI bagi remaja, namun pemerintah juga masih berfokus pada mammografi saja. Bahkan teknik SADARI masih sangat awam, karena hanya sedikit wanita yang mau melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya.

Karakteristik dalam dunia modern ini adalah tidak terpisahkan dengan teknologi. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan mereka yang dengan segala

sesuatunya tergantung dengan media massa terutama dalam pemenuhan terhadap media informasi (Nida, 2014).

Menurut Naidoo dan Will (2000) dalam Bowden & Manning (2011) menyatakan bahwa penyampaian dari media massa merupakan bentuk penyampaian informasi yang paling berpengaruh. Penyampaian pesan kesehatan melalui media massa berkembang sangat luas. Masyarakat menerima sebagian pesan kesehatan melalui media yaitu dengan menonton televisi, mendengarkan radio, surat kabar, membaca majalah, serta leaflet, dan melihat papan reklame serta poster. Media massa juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan segera, serta dapat memberikan peringatan mengenai informasi yang bisa membahayakan kesehatan serta keuntungan yang diperoleh agar berperilaku sehat.

Untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang tidaklah sama dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan pada jangka panjang. Nilai yang diperoleh dalam penyampaian informasi sangatlah berbeda, meskipun demikian jika semakin sering topik kesehatan muncul dalam media informasi justru bisa digunakan sebagai alasan bahwa kesadaran masyarakat semakin luas dan membuat orang-orang semakin sering berdiskusi tentang kesehatan. Sehingga media informasi memiliki peran dalam penyampaian informasi kesehatan serta banyak memberikan keuntungan (Bowden & Manning, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2012) pada bulan Juni 2012 sampai dengan Agustus 2012 di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan menunjukkan bahwa memperoleh media informasi responden dalam penelitian

ini yaitu majalah/koran, jejaring sosial/BBM/internet. Dan separuh responden menyebutkan media massa mempengaruhi mereka dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit yang tidak dipengaruhi sebanyak 22,1%. Media yang paling mempengaruhi antara lain jejaring sosial dan internet (67,7%), dan media cetak 23,0%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas Palembang, dari 17 mahasiswi diketahui bahwa Ada 7 dari 17 mahasiswi yang tidak tahu tentang SADARI dan tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan 10 dari mahasiswi yang tahu tentang SADARI. Ada 2 dari 17 mahasiswi yang tahu tentang SADARI melalui penyuluhan kesehatan, 7 dari 17 mahasiswi yang tahu tentang SADARI melalui internet, 6 dari 17 mahasiswi mengetahui tujuan dari pemeriksaan SADARI, dan dilakukan pemeriksaan oleh 6 dari 17 mahasiswi pada setiap mandi sore sedangkan 11 dari 17 mahasiswi tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI.

Dari data di atas peneliti mengambil judul “Hubungan Keterpaparan Media Massa Dalam Melakukan Tindakan Pemeriksaan SADARI pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang”. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak mahasiswi yang tidak melakukan SADARI, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan keterpaparan media massa dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan.yang dilakukan oleh Mahasiswi UNIKA Musi Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitiannya adalah Hubungan Keterpaparan Media Massa Dalam Melakukan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan keterpaparan media cetak dan internet dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

A. Diketahui keterpaparan media cetak dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

B. Diketahui keterpaparan media internet dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

C. Diketahui hubungan keterpaparan media cetak dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

D. Diketahui hubungan keterpaparan media internet dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Unika Musi Charitas Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat Tenaga Kesehatan

Menambah wawasan bagi tenaga kesehatan tentang hubungan keterpaparan media massa dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri SADARI. dan sebagai rujukan dalam melakukan upaya promotif-prevensif dalam bidang kesehatan.

2. Bagi Mahasiswi

Digunakan untuk mengetahui pentingnya pemeriksaan SADARI guna untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah manambah dalam bidang maternitas serta sebagai sumber bagi peneliti sehingga dapat menerapkan dikalangan masyarakat.

4. Bagi Institusi

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengidentifikasi serta memberi informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat tentang pentingnya melakukan SADARI dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah termasuk dalam keperawatan maternitas, dengan sasaran penelitian yaitu mahasiswa Ilmu Keperawatan semester IV yang dilakukan pada bulan Mei 2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah *cross sectional* yang akan dilakukan dengan waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI di Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas Palembang

F. Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Tempat	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Tanjung Masdiana, 2012	Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan Tahun 2012	2012	SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Survei deskriptif 2. Teknik pengumpulan sampel: Purposive Sampling 3. Populasi: siswi 4. Jumlah populasi: 45 orang 	Terdapat hubungan antara sikap pasien kanker payudara dengan tingkat tindakan SADARI dan upaya pencegahan kanker payudara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Deskriptif analitik 2. Teknik pengumpulan sampel: Stratified Random Sampling 3. Populasi: Mahasiswi 4. Jumlah responden: 45 orang
2	Hasibuan Rosiah, 2014	Pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap sikap remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya	2014	SMA negeri 1 Merbau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan sampel: <i>Path Analysis</i> 2. Populasi: siswi 3. Jumlah populasi: 122 orang 	Ada pengaruh pengetahuan dengan terhadap motivasi remaja putri yang melakukan SADARI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Deskriptif analitik 2. Teknik pengumpulan sampel: Stratified Random Sampling 3. Populasi: Mahasiswi 4. Jumlah responden: 45 orang

		deteksi dini kanker payudara di SMA negeri 1 Merbau kabupaten labuhanbatu utara tahun 2014					
3	Pane Maria Sri Ratu, 2014	Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri "SADARI" di SMA Katolik Budi Murni 1 Medan Tahun 2014	2014	SMA Katolik Budi Murni 1	1. Jenis penelitian: Survei deskriptif 2. Teknik pengumpulan sampel: Purposive Sampling 3. Populasi: siswi 4. Jumlah populasi: 45 orang	Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Marbau tahun 2014 dan motivasi memiliki pengaruh yang cukup kuat dan searah terhadap sikap remaja putri yang melakukan SADARI..	1. Jenis penelitian Deskriptif analitik 2. Teknik pengumpulan sampel: Stratified Random Sampling 3. Populasi: Mahasiswi 4. Jumlah responden: 45 orang
